

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kecemasan adalah salah satu gangguan mental yang umum dengan prevalensi seumur hidup yaitu 16%-29% (Katz, *et al.*, 2013). Gangguan kecemasan pada remaja di Amerika adalah sekitar 18,1% atau sekitar 42 juta orang hidup dengan gangguan kecemasan, seperti gangguan panik, gangguan stress pasca trauma, gangguan kecemasan umum dan fobia (Duckworth, 2013).

Kesehatan jiwa masih menjadi salah satu permasalahan kesehatan yang signifikan di dunia, termasuk di Indonesia. Menurut data WHO (2016), terdapat 35 juta orang terkena depresi, 60 juta orang terkena bipolar, 21 juta orang terkena skizofrenia, serta 47,5 juta orang terkena demensia (Kemenkes RI, 2016).

Ada banyak pekerjaan, tantangan dan tuntutan yang harus dikerjakan oleh mahasiswa. Tantangan dan tuntutan tersebut antara lain pembuatan bermacam tugas, laporan, makalah ataupun ujian yang merupakan bentuk evaluasi yang secara rutin dihadapi oleh mahasiswa. Berbagai hal dan kondisi tertentu juga dapat berpengaruh terhadap kesuksesan mahasiswa atau justru menghambat mahasiswa itu sendiri (Aslamawati, *et al.*, 2012).

Timbulnya kecemasan yang paling besar adalah pada saat mahasiswa menghadapi tes atau ujian. Kecemasan menghadapi tes penting adanya selama dalam intensitas yang wajar guna meningkatkan motivasi. Permasalahannya

ketika kecemasan yang dialami individu terlalu tinggi dan bersifat negatif maka dapat mengganggu keadaan fisik dan psikologis mereka sehingga ujian tersebut tidak akan dapat terlewati dengan baik (Zulkarnain dkk 2009). Ujian dianggap sebagai mimpi buruk, walaupun sudah belajar dan mempersiapkan diri dengan baik. Ketika ujian tetap saja muncul perasaan gelisah, panik, susah berkonsentrasi, perut terasa sakit, dan menjadi lebih sering ke kamar kecil sehingga ujian tidak dapat diselesaikan dengan baik (Zulkarnain dkk, 2009).

Mahasiswa keperawatan merupakan seorang calon perawat profesional yang akan melakukan asuhan keperawatan di pelayanan kesehatan. Berdasarkan hasil penelitian Rizka (2009) dikatakan bahwa 33,3% remaja mengalami kecemasan sedang dan sebanyak 66,7% mengalami kecemasan ringan. Salah satu metode belajar yang bisa menjadi pemicu kecemasan adalah *skill laboratorium*. Selain stresor psikososial, beragamnya metode pembelajaran di Program Studi Ilmu Keperawatan merupakan salah satu stresor pencetus kecemasan. Kecemasan akademik adalah hasil dari proses biokimia dalam tubuh dan otak yang meningkatkan dan membutuhkan perhatian, perubahan terjadi dalam respon terhadap situasi akademik, seperti menyelesaikan tugas-tugas di sekolah, diskusi di kelas, atau ketika ujian (Cornell, 2007). Corkhill (1998) dikutip dari Syahreni dan Waluyanti (2007), menjelaskan tujuan pembelajaran klinik adalah mengintegrasikan teori dengan praktik.

Praktek laboratorium keperawatan merupakan media praktikum yang memberikan gambaran tentang hospital image bagi mahasiswa keperawatan. Ujian merupakan salah satu stresor yang sering dialami oleh peserta didik, dalam

hal ini adalah mahasiswa keperawatan. Tubuh merespon stresor tersebut dalam bentuk perasaan cemas. Menurut Kaplan HI, Sadock BJ, dan Greeb JA (2008), kecemasan merupakan suatu penyerta yang normal dari pertumbuhan, perubahan, pengalaman dari sesuatu yang baru dan belum pernah dicoba, dan dari penemuan identitas sendiri serta arti hidup. Perilaku tersebut memungkinkan timbulnya kecemasan pada mahasiswa keperawatan sebelum melaksanakan ujian lab klinik keperawatan.

Hasil *observasi* yang peneliti lakukan sebelum dilaksanakan ujian *skill laboratorium*, bagi mahasiswa yang akan menghadapi ujian *skill laboratorium* sering dirasakan sebagai stresor yang dapat menimbulkan kecemasan. Kecemasan yang timbul saat ujian ketrampilan keperawatan dapat mengganggu konsentrasi dan kemampuan dalam berfikir dan bertindak saat ujian. Sehingga hal ini akan sangat berpengaruh terhadap hasil yang dicapai pada ujian tersebut.

Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti di Universitas Sahid Surakarta pada hari Senin, 12 Juni 2017, hasil studi pendahuluan yang dilakukan ke mahasiswa Ilmu Keperawatan dari 15 mahasiswa, 9 mahasiswa mengatakan nervous, kurangnya rasa percaya diri saat akan menghadapi ujian praktik ujian *skill laboratorium* yang ke 5 kalinya, tremor saat melakukan praktik, hilang konsentrasi dan gugup, serta takut dengan penguji praktik ketika akan melaksanakan ujian *skill laboratorium*. 6 mahasiswa lainnya mengatakan lebih siap, merasa tenang, tidak mengalami tremor, tidak cemas dan lebih percaya diri ketika akan melaksanakan ujian *skill laboratorium*. Mereka mengatakan *skill laboratorium* merupakan hasil pembelajaran yang akan dilaksanakan untuk

mengetahui kemampuan mahasiswa dalam menguasai ketrampilan atau *softskill*. Mereka mengatakan jika *skill laboratorium* merupakan pelajaran yang mereka nantikan dikarenakan mereka bisa secara langsung mempraktikan hasil belajar mereka selama ini.

Bagi mahasiswa ujian *skill laboratorium* adalah langkah untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan yang mereka dapatkan selama ini, baik dari dosen maupun dari organisasi mahasiswa kampus bahkan organisasi dari luar kampus contohnya seperti mengikuti kegiatan di PMI. Selain itu, kurangnya kesadaran dari mahasiswa untuk mempelajari materi ujian di hari sebelum dilaksanakan ujian *skill laboratorium*, serta faktor dosen penguji yang paling mempengaruhi kecemasan mahasiswa saat menghadapi ujian *skill laboratorium*, lalu pada saat didalam ruang ujian mereka mungkin cemas kalau nanti tidak bisa mencukupi waktunya dan harus segera pindah ke stase atau perasat berikutnya.

Berdasarkan fenomena diatas maka peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul : **“Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kecemasan Mahasiswa Ilmu Keperawatan saat Menghadapi Ujian *Skill Laboratorium* di Universitas Sahid Surakarta”**.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas “Faktor-faktor apa yang mempengaruhi tingkat kecemasan mahasiswa Ilmu Keperawatan saat menghadapi ujian *skill laboratorium* di Universitas Sahid Surakarta”.

1.3. Tujuan Penelitian

1.3.1. Tujuan Umum

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kecemasan mahasiswa Ilmu Keperawatan saat menghadapi ujian *skill laboratorium* di Universitas Sahid Surakarta.

1.3.2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mendeskripsikan tingkat kecemasan saat melaksanakan ujian *skill laboratorium*.
- b. Untuk mengetahui tingkat pengetahuan mahasiswa ilmu keperawatan saat menghadapi ujian *skill laboratorium*.
- c. Untuk mengetahui stres yang dialami oleh mahasiswa ilmu keperawatan saat akan menghadapi ujian *skill laboratorium*.
- d. Untuk mengetahui dukungan keluarga yang diberikan kepada mahasiswa ilmu keperawatan saat menghadapi ujian *skill laboratorium*.
- e. Untuk mengetahui kepercayaan diri yang dimiliki mahasiswa ilmu keperawatan saat menghadapi ujian *skill laboratorium*.
- f. Untuk mengetahui pengaruh tingkat pengetahuan terhadap tingkat kecemasan mahasiswa ilmu keperawatan saat menghadapi ujian *skill laboratorium*.
- g. Untuk mengetahui pengaruh stres terhadap tingkat kecemasan mahasiswa ilmu keperawatan saat menghadapi ujian *skill laboratorium*.
- h. Untuk mengetahui pengaruh dukungan keluarga terhadap tingkat kecemasan mahasiswa ilmu keperawatan saat menghadapi ujian *skill laboratorium*.
- i. Untuk mengetahui pengaruh kepercayaan diri terhadap tingkat kecemasan

mahasiswa ilmu keperawatan saat menghadapi ujian *skill laboratorium*.

- j. Untuk mengetahui pengaruh antara tingkat pengetahuan, kepercayaan diri, dukungan keluarga, dan stres terhadap tingkat kecemasan mahasiswa ilmu keperawatan saat menghadapi ujian *skill laboratorium* di Universitas Sahid Surakarta.

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1. Manfaat Teoritis

Diharapkan dapat memberi masukan teori mengenai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi tingkat kecemasan mahasiswa ilmu keperawatan saat menghadapi ujian *skill laboratorium*.

1.4.2. Manfaat Praktis

a. Pendidikan Keperawatan

Penelitian ini dapat menjadi masukan bagi pendidikan untuk mengetahui tingkat kecemasan mahasiswa ilmu keperawatan saat menghadapi ujian *skill laboratorium*.

b. Mahasiswa Keperawatan

Hasil penelitian ini sebagai gambaran respon kecemasan yang umumnya muncul saat menghadapi ujian *skill laboratorium*.

c. Penelitian Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi atau acuan untuk penelitian selanjutnya yang terkait dengan masalah tingkat kecemasan mahasiswa ilmu keperawatan saat menghadapi ujian *skill laboratorium*.

1.5. Keaslian Penelitian

Sejauh pengetahuan peneliti belum pernah dilakukan penelitian tentang “Faktor-faktor yang Mempengaruhi Tingkat Kecemasan Mahasiswa Ilmu Keperawatan Saat Menghadapi *Skill Laboratorium* di Universitas Sahid Surakarta” di kampus Universitas Sahid Surakarta. Penelitian yang sejenis dilakukan oleh :

1. Dinda Putri Amir. 2016. *Hubungan Tingkat Kecemasan dalam Menghadapi Objective Structured Clinical Examination (OSCE) dengan Kelulusan OSCE pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Andalas*. Metode penelitian menggunakan *cross sectional*. Berdasarkan hasil uji statistik terlihat bahwa dari empat responden laki-laki, tiga diantaranya tidak mengalami kecemasan (75%) dan satu orang mengalami kecemasan ringan (25%) dalam menghadapi OSCE, sedangkan untuk responden perempuan diketahui sebanyak 23 orang tidak mengalami kecemasan (76,7%) dan tujuh orang mengalami kecemasan ringan dalam menghadapi OSCE (23,3%). Persamaan penelitiannya desain penelitian menggunakan *cross sectional*. Perbedaan penelitian terletak pada judul yang menggunakan 3 variabel yaitu : kecemasan, ujian, OSCE, selain itu waktu, tempat dan responden penelitian berbeda.
2. Marisa Laela. 2014. *Analisis Mekanisme Koping Mahasiswa Semester I Menghadapi Ujian OSCA di Akademi Keperawatan Muhammadiyah Kendal*.

Metode penelitian deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden yang memiliki mekanisme koping maladaptive sebanyak 3 orang (6,0%). Mekanisme koping maladaptive yang dilakukan mahasiswa diantaranya mahasiswa merasa cemas, tidak bisa tidur, merasa tidak nyaman dan tidak nafsu makan serta mahasiswa lebih memilih bermain dengan teman sebaya sebesar 28,0%, menonton televisi daripada belajar untuk menghadapi *ujian OSCA* sebesar 22,0%, bahkan ada yang berfikir tidak mengikuti ujian *OSCA* di kampus karena saat itu belum siap yaitu sebesar 16,0%. Persamaan dalam penelitian ini menggunakan deskriptif kuantitatif. Perbedaan dengan penelitian yang sekarang ini adalah terletak pada sampel penelitian yaitu mahasiswa ilmu keperawatan semester VII di Universitas Sahid Surakarta, teknik pengumpulan data menggunakan instrumen *Hamilton Anxiety Rating Scale (HARS)*.

3. Siti Nurus. 2013. *Gambaran Tingkat Kecemasan Mahasiswa Keperawatan saat Menghadapi Ujian Skill Lab di Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta*. Metode penelitian ini menggunakan desain penelitian *cross sectional* dengan pendekatan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 45,7% mahasiswa tidak cemas, 50,3% mahasiswa mengalami cemas ringan, 4% mahasiswa mengalami cemas sedang, dan tidak ada responden yang mengalami cemas berat. Persamaan penelitian ini menggunakan desain penelitian *cross sectional* dengan pendekatan kuantitatif. Perbedaan dengan penelitian yang sekarang ini adalah terletak pada sampel penelitian yaitu mahasiswa Sarjana Keperawatan semester II dan IV di Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, dan pengelompokan kecemasan yaitu respon afektif dan gejala somatik.